

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analisis. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2010 : 13).

Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan berperanserta (Ismail, 2016 : 62).

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah *manajer, marketing*, dan nasabah BMT UMY dan BMT BIF Yogyakarta sedangkan obyek penelitian ini adalah akad pembiayaan *murabahah* pada BMT UMY dan BMT BIF Yogyakarta.

C. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh peneliti dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur dan Bambang, 1999 : 146-147).

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil yang telah diperoleh dari wawancara dengan pihak BMT UMY Yogyakarta dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, baik itu manajer maupun marketing, dan juga nasabah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data internal BMT UMY Yogyakarta dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, seperti SOP, lembar akad, data nasabah, jumlah anggota dan lain sebagainya yang menyangkut dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tak berstruktur, di mana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural (Djam'an dan Aan, 2012 : 91).

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti manajer dan *marketing* BMT UMY Yogyakarta dan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta serta nasabah pembiayaan produk *murabahah*.

2. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1986:38) dalam Djam'an dan Aan (2012 : 147), dokumen dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti dokumen kantor termasuk lembaran akad *murabahah*, SOP pembiayaan *murabahah*

BMT UMY dan BMT BIF, foto-foto pada saat wawancara, dan rekaman atau *record* pada saat wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2008 : 321).

Penelitian ini menggunakan dua metode keabsahan data yaitu metode triangulasi dan peningkatan ketekunan atau kegigihan pengamatan. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2008 : 330-331) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2008 : 329). Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis (Djam'an dan Aan, 2012 : 169).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2008 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Awal proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah didapat dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang didapat selama penelitian, seperti dokumen resmi, foto, dan lain sebagainya. Setelah proses telaah dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Ismail, 2016 : 71). Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Djam'an dan Aan, 2012 : 219).